

Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Mita Sopita¹, Juitania²

Universitas Pamulang, Indonesia
mitaspta@gmail.com¹, dosen02219@unpam.ac.id²

Submitted: 12th July 2026 | **Edited:** 28th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Sopita, M., & Juitania, J. (2026). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2101-2109.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of debt policy, managerial ownership, and inventory intensity on tax aggressiveness in consumer non cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This research uses a quantitative descriptive approach. The sample was selected using purposive sampling and consisted of 12 companies with 60 observations. Data were analyzed using panel data regression, model selection tests, classical assumption tests, coefficient of determination, simultaneous significance testing, and partial significance testing with EViews 12. The results show that debt policy, managerial ownership, and inventory intensity simultaneously affect tax aggressiveness. Partially, debt policy has a significant effect on tax aggressiveness, while managerial ownership and inventory intensity do not have a significant effect. The adjusted R-squared of 44.6% indicates that the three independent variables explain 44.6% of the variation in tax aggressiveness, while 55.4% is explained by other factors outside the research model. The findings indicate that debt structure is an important consideration in corporate tax management, particularly because interest expenses can provide a tax shield.

Keywords: Debt Policy, Managerial Ownership, Inventory Intensity, Tax Aggressiveness, Consumer Non-Cyclicals

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara dan berperan penting dalam pembiayaan pembangunan serta pelayanan publik. Dalam konteks perusahaan, kewajiban pajak merupakan komponen biaya yang dapat memengaruhi laba setelah pajak. Kondisi tersebut menciptakan ruang bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk strategi yang bersifat agresif (Hanlon & Heitzman, 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisna & Supadmi (2023) serta Pradhana & Nugrahanto (2021) menunjukkan bahwa agresivitas pajak masih menjadi persoalan penting karena dapat menekan penerimaan negara dan menimbulkan risiko kepatuhan bagi perusahaan.

Fenomena agresivitas pajak juga terlihat pada perusahaan sektor consumer non cyclical. Data Effective Tax Rate (ETR) yang digunakan dalam penelitian menunjukkan adanya variasi antarperusahaan dan antarperiode. PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan PT Campina Ice Cream Industry Tbk, misalnya, mencatat ETR yang relatif rendah pada 2020, sedangkan PT Siantar Top Tbk menunjukkan penurunan ETR dari 2020 sampai 2024. Dalam penelitian ini, ETR digunakan sebagai proksi agresivitas pajak; semakin rendah ETR, semakin tinggi kecenderungan agresivitas pajak.

Secara teoritis, hubungan antara keputusan manajemen dan agresivitas pajak dapat dijelaskan melalui Agency Theory. Teori ini menempatkan manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal (Dewi & Yasa, 2020). Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajemen memilih kebijakan yang meningkatkan laba setelah pajak. Kebijakan hutang dapat memberikan manfaat tax shield melalui beban bunga, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sedangkan inventory intensity dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang berpotensi memengaruhi laba kena pajak.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan. Temuan mengenai kepemilikan manajerial dan inventory intensity juga berbeda antar sektor dan periode penelitian. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali pada sektor consumer non cyclical.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan agresivitas pajak dan menjadi masukan bagi perusahaan serta pemangku kepentingan dalam pengelolaan perpajakan.

LANDASAN TEORI

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent serta potensi konflik kepentingan yang muncul ketika kedua pihak memiliki tujuan yang

berbeda. Dalam perpajakan, manajemen sebagai agent memiliki informasi lebih besar mengenai kondisi perusahaan dan dapat memilih kebijakan yang menurunkan beban pajak. Oleh karena itu, agresivitas pajak dapat dipandang sebagai salah satu konsekuensi dari masalah keagenan dan asimetri informasi (Antari Yuliana et al., 2023; Prasetyo & Wulandari, 2021).

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan mengurangi beban pajak melalui strategi perencanaan pajak, baik melalui tindakan yang berada dalam koridor hukum maupun melalui pemanfaatan celah regulasi. Penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate sebagai proksi agresivitas pajak dengan rumus $ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ dibagi pendapatan sebelum pajak. ETR yang lebih rendah menunjukkan beban pajak efektif yang lebih rendah relatif terhadap laba sebelum pajak (Waryani et al., 2023).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Dalam perspektif perpajakan, bunga hutang dapat memberikan tax shield karena dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, peningkatan penggunaan hutang secara teoritis dapat berkaitan dengan peningkatan agresivitas pajak (Azzahra, 2023).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan tersebut diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan agent dan principal sehingga konflik keagenan berkurang. Namun, efektivitas mekanisme tersebut bergantung pada proporsi kepemilikan dan karakteristik tata kelola perusahaan (Putri & Septiani, 2025).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Inventory intensity menunjukkan proporsi investasi perusahaan dalam persediaan terhadap total aset. Tingkat persediaan yang tinggi dapat menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang berpotensi mengurangi laba. Dalam perspektif

agency theory, kondisi tersebut secara teoritis dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan laba dan pajak. Akan tetapi, persediaan juga merupakan bagian penting dari aktivitas operasional perusahaan sehingga pengaruhnya terhadap agresivitas pajak tidak selalu konsisten (Rahmawati & Irawati, 2023).

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan informasi yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Sampel akhir terdiri atas 12 perusahaan dengan 60 observasi panel. Variabel dependen adalah agresivitas pajak yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR). Variabel independen terdiri atas kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan inventory intensity. Kebijakan hutang diukur menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajemen, sedangkan inventory intensity diukur dengan membandingkan persediaan terhadap total aset dengan dilakukan menggunakan Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan variasi pada seluruh variabel penelitian. Agresivitas pajak memiliki rata rata 0,218431, median 0,216315, nilai maksimum 0,295684, minimum 0,128951, dan standar deviasi 0,030791. Kebijakan hutang memiliki rata rata 1,000199, median 0,923836, maksimum 2,594038, minimum 0,100232, dan standar deviasi 0,596927. Kepemilikan manajerial memiliki rata rata 0,060977, median 0,015684, maksimum 0,252632, minimum 0,000157, dan standar deviasi 0,087570. Inventory intensity memiliki rata rata 0,173801, median 0,173387, maksimum 0,406834, minimum 0,035207, dan standar deviasi 0,091232. Nilai Jarque Bera dan probabilitas statistik deskriptif juga dicantumkan dalam output EViews penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas menghasilkan Jarque Bera sebesar 0,848529 dengan probabilitas 0,654251. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai mean residual adalah $-4,57E-17$, median $-0,002754$, maksimum 0,079691, minimum $-0,069980$, dan standar deviasi 0,028848.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan centered VIF sebesar 1,041620 untuk kebijakan hutang, 1,037308 untuk kepemilikan manajerial, dan 1,071201 untuk inventory intensity. Seluruh nilai berada pada tingkat rendah sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menghasilkan F statistic 0,609233 dengan Prob. F sebesar 0,6118, Obs*R squared sebesar 1,896358 dengan Prob. Chi square 0,5942, dan Scaled explained SS sebesar 1,778905 dengan Prob. Chi square 0,6195. Seluruh probabilitas berada di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi menghasilkan Durbin Watson sebesar 1,976214. Dengan $n = 60$ dan $k = 3$, nilai dL sebesar 1,4797 dan dU sebesar 1,6889. Nilai tersebut memenuhi kondisi $1,6889 < 1,976214 < 2,3111$ sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R squared sebesar 0,665548, sedangkan Adjusted R squared sebesar 0,446156. Dengan demikian, variabel kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan inventory intensity mampu menjelaskan 44,6% variasi agresivitas pajak. Sebesar 55,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.023900	R-squared	0.665548
Mean dependent var	0.149929	Adjusted R-squared	0.446156
S.D. dependent var	0.026385	S.E. of regression	0.024739
Sum squared resid	0.034274	F-statistic	3.703313
Durbin-Watson stat	1.976214	Prob(F-statistic)	0.016760

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Uji F

Uji F menghasilkan F statistic sebesar 3,703313 dengan probabilitas 0,016760. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan inventory intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji t

Tabel 2. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,237666	0,013066	18,19006	0,0000
KH	-0,025701	0,009319	-2,757813	0,0078
KM	0,039771	0,058209	0,683252	0,4973
II	-0,048120	0,047579	-1,011366	0,3162

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena nilai t statistic 2,757813 lebih besar dari t tabel 1,67203 dan probabilitas 0,0078 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan hutang berkaitan dengan peningkatan agresivitas pajak dalam model penelitian. Beban bunga dapat berfungsi sebagai tax shield sehingga struktur pendanaan berbasis hutang menjadi relevan dalam pengelolaan pajak.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai t statistic 0,683252 lebih kecil dari 1,67203 dan probabilitas 0,4973 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, proporsi kepemilikan saham oleh manajemen pada sampel penelitian belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai t statistic -1,011366 dan probabilitas 0,3162 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi persediaan lebih berorientasi pada kebutuhan operasional dan penjualan daripada digunakan sebagai instrumen agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan, mekanisme kepemilikan, dan pengelolaan persediaan perlu dilihat secara terpadu ketika menganalisis perilaku perpajakan perusahaan. Dalam perspektif Agency Theory, manajemen memiliki informasi yang lebih besar mengenai kondisi perusahaan dan memiliki ruang untuk

menentukan kebijakan pendanaan serta pengelolaan operasional yang berdampak pada kewajiban pajak.

Pengaruh kebijakan hutang memperlihatkan bahwa struktur pendanaan memiliki konsekuensi terhadap agresivitas pajak. Ketika penggunaan hutang meningkat, beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak sepanjang memenuhi ketentuan perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azzahra (2023) dan Afris dan Lubis (2023), yang menemukan pengaruh kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak. Implikasinya, perusahaan perlu menjaga struktur hutang pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan pendanaan dan kemampuan membayar kewajiban.

Tidak signifikannya kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa mekanisme penyelarasan kepentingan melalui kepemilikan saham manajemen belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi agresivitas pajak pada sampel. Temuan ini sejalan dengan Santoso (2024) serta Ulum dan Jarno (2024). Dengan demikian, pengendalian agresivitas pajak tidak cukup hanya mengandalkan kepemilikan saham manajemen, tetapi memerlukan mekanisme tata kelola dan pengawasan yang lebih luas.

Tidak signifikannya inventory intensity menunjukkan bahwa besarnya persediaan terhadap total aset belum menjadi determinan agresivitas pajak dalam sampel. Persediaan terutama berkaitan dengan aktivitas operasional, produksi, dan penjualan. Temuan ini didukung oleh Maharani dan Sulistiyowati (2023) serta hasil penelitian dalam skripsi yang menunjukkan bahwa investasi persediaan tidak terbukti memengaruhi agresivitas pajak secara parsial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan inventory intensity secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, kebijakan hutang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan manajerial dan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Model penelitian memiliki Adjusted R-squared sebesar 44,6%, sehingga masih terdapat 55,4% variasi agresivitas pajak yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola penggunaan hutang secara hati hati agar manfaat tax shield tidak berkembang menjadi strategi perpajakan yang berisiko. Perusahaan juga perlu memperkuat tata kelola dan pengawasan manajemen serta mengelola persediaan berdasarkan kebutuhan operasional dan efisiensi. Bagi peneliti selanjutnya, model dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan, dan likuiditas serta memperluas sektor dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afris, M. S., & Lubis, C. W. (2023). Pengaruh kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal*, 1(1), 145–158.
- Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Apriyadi, R., & Syahputra, A. (2024). Pengaruh komisaris independen, intensitas modal dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 439–452. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.737>
- Azzahra, K. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.191>
- Dewi, K. S., & Yasa, G. W. (2020). The effects of executive and company characteristics on tax aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2020.v15.i02.p10>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Krisna, I. G. P. A. P., & Supadmi, N. L. (2023). Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i07.p12>
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh profitability, transfer pricing, inventory intensity, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh capital intensity, profitabilitas, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nandaliny, D. T., & Angraini, D. (2024). Pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan institusional dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 258–267.
- Nasfi, & Aziz, Z. (2024). Pengaruh DPS, kepemilikan manajemen dan kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak BPR Syariah. *Jurnal El-Kahfi*, 5(1), 61–70.
- Pradhana, A. Z., & Nugrahanto, A. (2021). Agresivitas pelaporan keuangan dan penghindaran pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(2). <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1376>

- Putri, M. D., & Septiani, D. (2025). Pengaruh kepemilikan manajerial, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.35912/sekp.v4i1.5369>
- Putri, M. K., & Lahaya, I. A. (2023). Pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan*, 14(7), 72–79. <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.3922>
- Rahmawati, R., & Irawati, W. (2023). Pengaruh inventory intensity, kepemilikan institusional dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 180–194. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4836>
- Ramdani, J., & Yulianto, Y. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pundi*, 7(2), 269.
- Rizal Saragih, M., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh inventory intensity, kebijakan hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3).
- Santoso, S. M. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 592–606.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulum, F., & Jarno. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. 1(3), 25–40.
- Utami, M. P., Triyanto, D. N., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan dan kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak. *Universitas Telkom Bandung*.
- Waryani, Y., Sinaga, D. L., Zaitul, Z., Ilona, D., & Azizah, M. (2023). Kajian agresivitas pajak: Peran keberadaan wanita di dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 189–202.